

**Blank page**

## Analisis Polindes Sebagai Salah Satu Bentuk Pemberdayaan Bidang Kesehatan

**Alvisar Afandi<sup>1\*</sup>, Annisa Nanda Leilina<sup>2</sup>, Aulia Nur Hasanah<sup>3</sup>, Ikhdha Farah Damayanti<sup>4</sup>, Septralina Auliya Sari<sup>5</sup>, Widya Chairunnisa<sup>6</sup>, Septa Katmawanti<sup>7</sup>**  
<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Malang  
Jl. Semarang 5 Malang 65145 Jawa Timur Indonesia  
\*corresponding author, email: alvisar.afandi.1906126@students.um.ac.id

### Abstract

*The type of empowerment of the village maternity cottage community (Polindes) is a form of community participation in providing delivery assistance and maternal and child health services. Efforts to improve maternal health are important for monitoring. This is because the Maternal Mortality Rate (MMR) is a sensitive indicator in describing the welfare of people in a country. The high MMR in Indonesia is the most important health problem because MMR is an indicator to see the health status of women. This article writing method uses literature reviews from journal articles and online news. The researchers obtained the literature from scientific databases such as Google Scholar and Google Engine in Indonesian. Based on the results of the study, it was found that almost every region already has a village maternity lodge (Polindes), it's just that the achievement of the success of the health services provided has not been optimal. The number of inadequate and supporting facilities has made many people take advantage of the Polindes.*

**Keywords:** Polindes, Community Empowerment, Tingkat Pemanfaatan

### Abstrak

Jenis pemberdayaan masyarakat pondok bersalin desa (Polindes) adalah salah satu bentuk peran serta masyarakat dalam menyediakan tempat pertolongan persalinan dan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Upaya peningkatan kesehatan ibu penting untuk dilakukan pemantauan. Hal tersebut dikarenakan Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator yang peka dalam menggambarkan kesejahteraan masyarakat disuatu negara. Tingginya AKI di Indonesia merupakan masalah kesehatan yang paling utama karena AKI merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan. Metode penulisan artikel ini menggunakan literature review dari artikel jurnal dan berita online. Literature tersebut didapatkan dari pangkalan data ilmiah seperti Google Scholar dan Google Engine dengan Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, didapati bahwa hampir setiap daerah sudah memiliki Pondok bersalin desa (Polindes), hanya saja capaian keberhasilan pelayanan kesehatan yang diberikan belum maksimal. Banyaknya fasilitas yang kurang memadai dan menungjung membuat banyak masyarakat yang kuran memanfaatkan adanya Polindes ini.

**Kata Kunci:** Polindes, Pemberdayaan Masyarakat, Tingkat Pemanfaatan

**Copyright © 2021 Universitas Negeri Malang. All rights reserved.**

### 1. Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat adalah usaha memotivasi dan memberi dorongan kepada masyarakat agar mampu menggali potensi dirinya dan berani bertindak memperbaiki kualitas hidupnya melalui cara antara lain pendidikan, untuk penyadaran dan pempampuan diri mereka (Karsidi, 2001). Pemberdayaan masyarakat dalam kesehatan menurut WHO adalah suatu

proses budaya, psikologis, dan politik melalui individu dan kelompok sosial sehingga mampu mengekspresikan kebutuhan, menghadirkan kepedulian, menyusun strategi keikutsertaan dalam mengambil keputusan serta melakukan tindakan politik, sosial dan budaya untuk memenuhi kebutuhan kesehatan. Menurut Wiku Adisamito dalam dimensi kesehatan, “pemberdayaan masyarakat merupakan proses yang dilakukan oleh masyarakat (dengan atau tanpa campur tangan pihak luar) untuk memperbaiki kondisi lingkungan, sanitasi dan aspek lainnya yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh dalam kesehatan masyarakat”. Dalam upaya pemberdayaan masyarakat perlu diperhatikan empat unsur pokok utama, yaitu aksesibilitas informasi, keterlibatan dan partisipasi, akuntabilitas, dan kapasitas organisasi lokal supaya tercapai tujuan pemberdayaan masyarakat. Sasaran utama pemberdayaan adalah individu dan keluarga serta kelompok masyarakat.

Program pemberdayaan masyarakat merupakan program pembangunan menuntut adanya partisipasi masyarakat itu sendiri yang didasari oleh rasa memiliki (*save of belonging*) sumber daya masyarakat yang tinggi (Sirojuddin, Triyoso, & Jusmin, 2019). Terdapat sembilan domain pemberdayaan komunitas yaitu: 1) meningkatkan partisipasi, 2) mengembangkan kepemimpinan lokal, 3) membangun pemberdayaan struktur organisasi, 4) meningkatkan kapasitas penyelesaian masalah, 5) meningkatkan kemampuan komunitas untuk “*ask why*” (kemampuan berpikir kritis), 6) memperbaiki mobilisasi sumberdaya, 7) menguatkan hubungan antara organisasi dan masyarakat, 8) menciptakan hubungan yang seimbang dengan agen luar, 9) meningkatkan kontrol manajemen program.

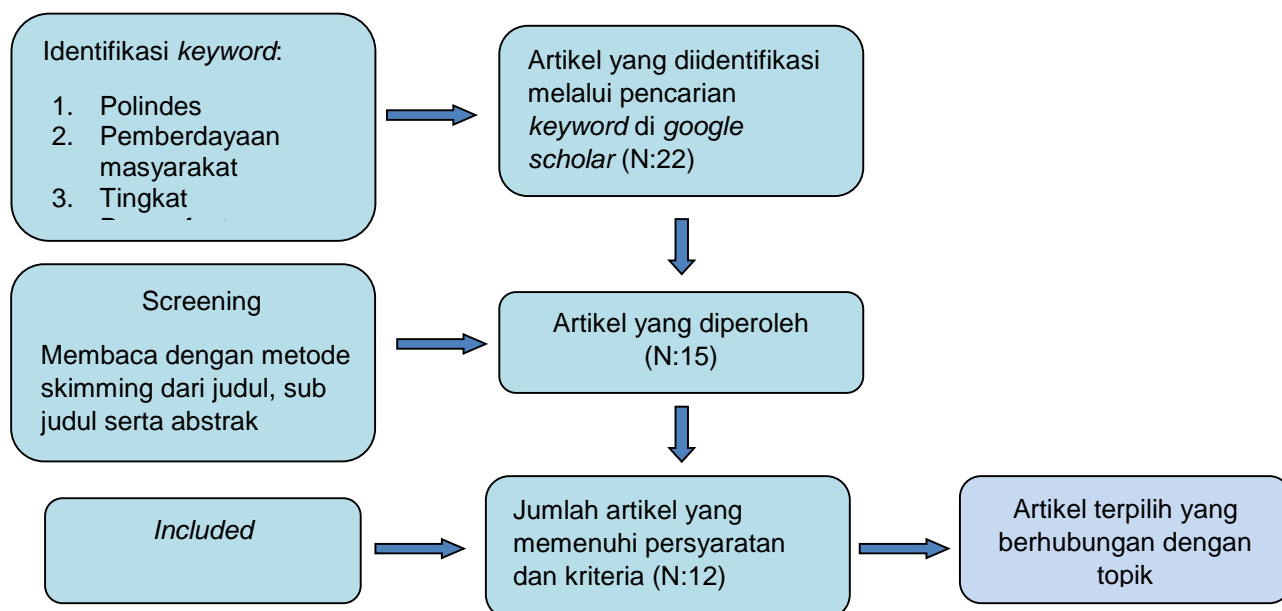
Suatu kegiatan atau program dapat dikategorikan ke dalam pemberdayaan masyarakat apabila kegiatan tersebut tumbuh dari bawah dan non-instruktif serta dapat memperkuat, meningkatkan, dan mengembangkan potensi masyarakat setempat guna mencapai tujuan yang diharapkan. Berikut ini adalah jenis-jenis pemberdayaan masyarakat dalam Upaya Kesehatan Bersumberdaya Manusia (UKBM), antara lain: Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), Pos Pembinaan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia), Kelurahan atau Desa Siaga aktif, Pondok Bersalin Desa (Polindes), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pos Obat Desa (POD), Pos Upaya Kesehatan Kerja (Pos UKK), Taman Obat Keluarga (TOGA), Pemantauan dan Stimulasi Perkembangan Balita (PSPB), Keluarga Mandiri, Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren), dan Dana Sehat serta Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang bergerak dibidang kesehatan. Kami memilih jenis pemberdayaan masyarakat Pondok Bersalin Desa (Polindes) sebagai analisis penelitian bidang kesehatan karena untuk mengetahui lebih jauh lagi program pemberdayaan masyarakat tersebut di bidang kesehatan. Polindes biasanya terjangkau di setiap daerah namun pelayanannya dirasa belum dimanfaatkan atau direalisasikan secara optimal, karena pelayanan kesehatan yang baik harus memenuhi paling tidak tiga syarat pokok yaitu harus sesuai dengan kebutuhan kesehatan, terjamin mutu, dan dapat dijangkau oleh mereka yang membutuhkan. Tujuan dari kajian ini ialah untuk mendapatkan gambaran kelayakan penggunaan metode pemeriksaan dan pelaksanaan bersalin di Pondok Bersalin Desa (Polindes) serta ingin mengetahui peran aktif atau partisipasi masyarakat dalam mengikuti program pemberdayaan.

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemeriksaan kesehatan di Polindes merupakan salah satu wujud keterlibatan masyarakat dalam menjalin kemitraan diantara masyarakat dengan program pemerintah dalam bidang kesehatan. Jenis pemberdayaan masyarakat pondok bersalin desa (POLINDES) adalah salah satu bentuk peran serta masyarakat dalam menyediakan tempat pertolongan persalinan dan pelayanan kesehatan ibu dan anak, termasuk KB di desa. Polindes hanya dapat dirintis di desa yang telah mempunyai bidan yang tinggal di desa tersebut (Kemenkes, 2017). Sebagai bentuk peran serta masyarakat, Polindes juga memiliki kader kesehatan sebagai penanggung jawab yang di bentuk oleh kepala desa dan bidan desa. Kader kesehatan dan bidan desa tersebut memiliki peran untuk menghidupkan fungsi Polindes yang diantaranya adalah menyelenggarakan posyandu balita, posyandu lansia dan pemeriksaan kesehatan rutin minimal satu bulan sekali guna untuk dapat mendeteksi penyakit tidak menular

(PTM) sejak dini pada masyarakat (Depkes, 2017). Menurut (Mubarak, Wahit Iqbal 2012) tujuan umum pemerintah dalam membangun polindes sebagai saran dan fasilitas kesehatan di desa ialah untuk memperluas jangkauan, meningkatkan mutu dan mendekatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat desa. Sedangkan tujuan khusus Polindes, antara lain: 1) meningkatkan jangkauan dan mutu pelayanan antenatal dan persalinan normal tingkat desa; 2) meningkatkan pembinaan dukun bayi oleh bidan desa; 3) meningkatkan kesempatan konsultasi dan penyuluhan kesehatan bagi ibu dan keluarganya, khususnya dalam program kesehatan; dan 4) Meningkatkan pelayanan kesehatan bayi dan anak serta pelayanan kesehatan lainnya oleh bidan sesuai dengan kewenangannya.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan menggunakan artikel jurnal dan berita online. Literature tersebut didapatkan dari pangkalan data ilmiah seperti Google Scholar dan Google Engine dengan Bahasa Indonesia. Berdasarkan seleksi dengan metode skimming dari judul, subjudul, serta abstrak didapatkan 15 artikel/jurnal. Selanjutnya diseleksi keseluruhan naskah dan didapatkan 12 artikel/jurnal yang memenuhi kriteria dan persyaratan. Kata kunci yang digunakan untuk menemukan artikel/jurnal tersebut terdiri dari kombinasi beberapa kata, antara lain polindes, pemberdayaan masyarakat, tingkat pemanfaatan. Lebih jelasnya terkait metode *literature review* yang digunakan dapat dijelaskan pada bagan berikut:



## 3. Hasil dan Pembahasan

No	Penulis Jurnal (Tahun terbit) dan judul	Inti Jurnal	Hasil Studi
1	2	3	4
1	Restuastuti, T., Zahtamal, Z., Chandra, F., & Restila, R. (2017). Analisis Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan.	Membahas tentang gambaran 7 aspek pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan.	Hasil studi menunjukkan bahwa hanya posyandu yang berjalan di semua Puskesmas. Masih banyak kegiatan organisasi dan UKBM yang tidak berjalan optimal salah satunya UKBM polindes yang masih sangat sedikit dilakukan.
2	Nursalim, N., & Bachtiar, Y.	Membahas tentang kegiatan	Menghasilkan beberapa

*Analisis Polindes Sebagai Salah Satu Bentuk Pemberdayaan Bidang Kesehatan  
(Alvisar Afandi)*

	(2019). PEMBERDAYAAN Masyarakat Kelurahan Malasom Berkeunggulan.	pengabdian masyarakat dalam rangka melakukan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan keunggulan masyarakat Malasom dalam bidang kesehatan dan pendidikan sehingga menjadi kelurahan yang berkeunggulan.	kegiatan yang memberikan dampak positif sehingga menjadikan kelurahan Malasom lebih berkeunggulan.
3	Sukei, T. Y., Supriyati, S., & Satoto, T. T. (2018). PEMBERDAYAAN Masyarakat dalam Pengendalian Demam Berdarah Dengue (Literature Review).	Membahas tentang pemberdayaan masyarakat sebagai upaya preventif dalam pengendalian DBD untuk menunjang pelaksanaan dan keberlangsungan program pengendalian DBD.	Hasil studi menunjukkan bahwa pemberdayaan tersebut menciptakan kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat dalam pengendalian DBD, dimana masyarakat terlibat dalam mengidentifikasi permasalahan terkait DBD, menentukan program yang dapat dilaksanakan, serta melaksanakan program sampai monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengendalian DBD.
4	Nissa, W. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Kehadiran Masyarakat Dalam Kegiatan Cek Kesehatan Di Polindes Desa Wonokerto Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi (Doctoral Dissertation, Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun).	Membahas tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi kehadiran masyarakat dalam kegiatan cek kesehatan di Polindes.	Hasil studi menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan dukungan keluarga dengan partisipasi kehadiran masyarakat dalam kegiatan cek kesehatan di Polindes tersebut dan faktor yang diteliti merupakan faktor resiko.
5	Paramita, A., & Pranata, S. (2013). Analisis Faktor Pemanfaatan Polindes Menurut Konsep Model Perilaku Kesehatan " ANDERSON " ( Analisis Lanjut Data RISKESDAS 2007 ).	Membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan Polindes berdasarkan model perilaku kesehatan "Anderson"	Hasil studi menunjukkan bahwa pemanfaatan Polindes di Indonesia masih rendah karena faktor perbedaan persepsi sehat-sakit yang ada di masyarakat, terbatasnya fasilitas dan akses ke Polindes, serta pelayanan yang tidak lengkap.

6	Nuryawati, L. S. (2017). <i>Hubungan Pengetahuan, Pendidikan Dan Jarak Tempuh Dengan Pemanfaatan Polindes Oleh Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Ligung Kabupaten Majalengka Tahun 2016.</i>	Membahas tentang hubungan antara pengetahuan, pendidikan, dan jarak tempuh dengan tingkat pemanfaatan Polindes oleh Ibu hamil (dalam hal ini pemanfaatan pelayanan ANC)	Hasil studi menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu, tingkat pendidikan, dan jarak tempuh ke fasilitas kesehatan dengan tingkat pemanfaatan Fasilitas kesehatan Polindes di Kabupaten Majalengka.
7	Kemenkes RI. (2018). Data Dasar Puskesmas Kondisi Desember 2018. <i>Journal of Chemical Information and Modeling</i>	Berisi data dan informasi terkait sumber daya dan kondisi Puskesmas serta jaringannya pada 2018	Hasil studi berupa data dasar puskesmas yang digunakan untuk evaluasi dan pengambilan keputusan pemangku kepentingan kesehatan yang membutuhkannya di seluruh jenjang administratif.
8	Qiftiyah, M. (2018). <i>Gambaran Faktor-Faktor (Dukungan Keluarga, Pengetahuan, Status Kehamilan Dan Jenis Persalinan) Yang Melatarbelakangi Kejadian Post Partum Blues Pada Ibu Nifas Hari Ke-7 (Di Polindes Doa Ibu Gesikharjo dan Polindes Teratai Kradenan Palang).</i>	Membahas tentang beberapa hal yang dapat menjadi penyebab terjadinya kejadian post partum blues pada ibu nifas	Hasil studi yang diperoleh yaitu diketahui bahwa faktor dukungan keluarga dan tingkat pengetahuan ibu paling berpengaruh terhadap kejadian post partum pada ibu nifas di wilayah Polindes Doa Ibu Gesikharjo dan Polindes Teratai Kradenan
9	Dharmayanti, I., Azhar, K., Hapsari, D., & H, P. S. (2019). <i>Quality Antenatal Care Services Used by Pregnant Women for Childbirth Preparation in Indonesia.</i>	Membahas tentang tingkat pemanfaatan pemeriksaan kehamilan (ANC) oleh ibu hamil	Hasil studi yang diperoleh yaitu diketahui bahwa peran bidan dan tempat ANC sangat mempengaruhi ibu hamil untuk memanfaatkan pelayanan pemeriksaan kehamilan. Selain itu, tingkat pengetahuan ibu juga dapat berpengaruh terhadap tingkat pemanfaatan ANC
10	Syahrianti, S., Fitriyanti, W. O., Askrening, A., & Yanthi, D. (2020). Hubungan pengetahuan dengan kecemasan ibu nifas dalam merawat bayi baru lahir.	Membahas mengenai hubungan antara gangguan kecemasan yang dimiliki oleh ibu nifas terhadap kemampuannya untuk merawat bayinya	Hasil studi menunjukkan bahwa sebagian besar ibu nifas memiliki kecemasan dalam merawat bayinya hal tersebut dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan ibu dalam merawat bayi. Sehingga hal tersebut dapat

			menimbulkan kecemasan akan ketidakmampuan ibu dalam merawat bayinya
11	Asiyah, S., Asiyah, S., Rahayu, D. T., & Agustin, D. (2017). <i>Deteksi dini ibu hamil risiko tinggi di desa kraton kecamatan mojo kabupaten kediri 1.</i>	Membahas mengenai faktor risiko pada ibu hamil berisiko tinggi untuk mengurangi jumlah angka kematian ibu	Hasil studi yang diperoleh menunjukkan sebagian besar ibu hamil yang berada di wilayah Desa Kraton Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri memiliki faktor risiko tingkat pendidikan yang rendah, sosial ekonomi yang kurang, dan jarak rumah yang jauh dari rumah sakit rujukan RSUD Kabupaten Kediri. Hal tersebut menyebabkan tingginya jumlah AKI pada ibu hamil di daerah tersebut.
12	Huzaimah, M., & Qomariyah, K. (2020). <i>Hubungan pengetahuan ibu bersalin tentang imd dengan perilaku ibu dalam melaksanakan imd di polindes kodik kecamatan proppo kabupaten pamekasan.</i>	Membahas mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan ibu bersalin terhadap pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD)	Hasil studi menunjukkan bahwa sebagian besar ibu bersalin di Polindes Kodik Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan tidak melakukan IMD karena tingkat pengetahuan ibu yang rendah, sehingga mereka menganggap air susu yang pertama keluar merupakan ASI basi.

Berdasarkan *literature review* dari 12 jurnal diatas, maka didapatkan inti atau kesimpulan berupa pembahasan yang akan dijabarkan dalam sub-sub judul dibawah ini,

### 3.1 Pelayanan Kesehatan Polindes

Pada awal perkembangan Puskesmas, telah terdapat beberapa faktor yang menyebabkan jangkauan pelayanan oleh masyarakat tidak maksimal. Faktor-faktor ini meliputi lokasi, ekonomi, sosial budaya, psikososial, dan kondisi geografis. Oleh karena itu, pemerintah mulai membentuk upaya pengembangan kegiatan partisipasi masyarakat atau disebut PKMD (Pembangunan Kesehatan Masyarakat Desa) dan sekarang lebih dikenal dengan nama UKBM (Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat). Beberapa bentuk perwujudan pendekatan UKBM adalah Posyandu dan Pos Obat Desa (POD). Selain itu, UKBM juga dijadikan pendekatan untuk mengatasi masalah mortalitas yang angka kasusnya tinggi yaitu mortalitas ibu dan anak. Bentuk dari pendekatan UKBM untuk mengatasi masalah ini adalah dengan mengembangkan program bidan disetiap desa yang bertujuan untuk memudahkan akses masyarakat terhadap pelayanan persalinan di desa.

### 3.2 Tujuan dan Fungsi Polindes

Sesuai dengan tujuan dirintisnya, yakni menyediakan tempat pertolongan persalinan serta pelayanan kesehatan ibu dan anak dalam lingkup desa. Dalam upaya penyelenggaraan kesehatan, ibu dan anak merupakan anggota keluarga yang perlu mendapat prioritas. Maka jenis kegiatan pelayanan kesehatan yang diberikan secara rutin meliputi pemeriksaan ANC, pertolongan persalinan, pelayanan Keluarga Berencana (KB), pemeriksaan kesehatan ibu dan anak, imunisasi, serta perbaikan gizi pada anak dan ibu hamil. Upaya peningkatan kesehatan ibu penting untuk dilakukan pemantauan. Hal tersebut dikarenakan Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator yang peka dalam menggambarkan kesejahteraan masyarakat

disuatu negara. Tingginya AKI di Indonesia merupakan masalah kesehatan yang paling utama karena AKI merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan.

Tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) ini juga disebabkan oleh sikap dan perilaku ibu itu sendiri selama hamil dan didukung oleh pengetahuan ibu terhadap kehamilannya. Beberapa faktor yang melatar belakangi resiko kematian ibu tersebut adalah kurangnya partisipasi masyarakat yang disebabkan tingkat pendidikan ibu rendah, kemampuan ekonomi keluarga rendah, kedudukan sosial budaya yang tidak mendukung. Selain itu, masih banyak ibu hamil yang enggan melakukan persalinan di Polindes bahkan memilih persalinan dilakukan dirumah karena merasa kandungannya baik – baik saja atau dalam keadaan normal. Kemungkinan besar hal ini disebabkan oleh sikap dan persepsi ibu tentang persalinan dirumah, pengetahuan, pengalaman, sosial ekonomi dan budaya atau kepercayaan. Begitupun sikap petugas juga sangat berpengaruh pada kenyamanan dan kepercayaan ibu dalam merencanakan tempat persalinan.

Masih tingginya kejadian post partum blues juga menjadi masalah bagi ibu terutama ketika merawat bayinya kelak karena hal ini berhubungan langsung dengan kesehatan bayinya. Kejadian ini dapat terjadi karena adanya kecemasan ibu dalam kemampuan merawat bayinya. Dalam hal ini tingkatan pengetahuan dan perolehan informasi sangat berpengaruh. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan masih banyak ditemukan bahwa masih kurangnya upaya promotif oleh para tenakes dalam memberikan informasi terutama di daerah-daerah luar perkotaan. Adanya kejadian post partum blues ini nantinya akan berdampak pada jumlah produksi ASI yang dikeluarkan oleh ibu. Jika seorang bayi tersebut tidak mendapatkan ASI maka pemenuhan nutrisinya belum terpenuhi, hal ini dapat menimbulkan stunting pada anak. Dalam hal ini peran polindes terutama pada lingkup desa sangat vital dalam memberikan informasi mengenai penanganan agar tidak terjadi post partum blues serta cara perawatan yang benar pada bayi. Kurangnya pengetahuan mengenai cara merawat bayi akan berdampak langsung pada kesehatan bayi nantinya.

### **3.3 Fasilitas Polindes dan Presentase Pemanfaatannya**

Menurut data Badan Pusat Statistik, jumlah fasilitas kesehatan (polindes) di Jawa Timur pada 2018 adalah sebanyak 4.413 polindes dengan angka persebaran yang hampir rata pada setiap daerah. Jumlah fasilitas polindes naik dari tahun 2017 yang hanya memiliki total 4.364 polindes. Berdasarkan hasil kajian, didapati bahwa hampir setiap daerah sudah memiliki Pondok bersalin desa (Polindes), hanya saja capaian keberhasilan pelayanan kesehatan yang diberikan belum maksimal. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian Suropto yang dikutip dari (Paramita & Pranata, 2013) yang menyebutkan bahwa sebagian besar masyarakat sudah mengetahui tentang polindes dan manfaatnya, namun belum didukung dengan perilaku pemanfaatan meskipun dengan akses dan biaya yang dapat dijangkau. Diketahui presentase pemanfaatan polindes pada 2013 di Indonesia sebesar 3,7% dan pada 2014 mengalami kenaikan menjadi 4,6%. Sementara jumlah polindes pada tahun yang sama adalah sebanyak 42.656 unit dan pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2013 adalah sebanyak 42.233 unit (Nuryawati, 2017). Sedangkan pada 2018, proporsi pemanfaatan polindes oleh perempuan usia 10-54 tahun di Indonesia adalah 6,6% dengan jumlah polindes sebanyak 35.111 unit (Kemenkes RI, 2018).

### **3.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pemanfaatan Polindes**

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Paramita & Pranata, 2013), ia telah menggambarkan distribusi alasan tidak memanfaatkan polindes. Alasan utama tidak memanfaatkan polindes adalah karena tidak membutuhkannya dengan presentase sebesar (69,5%), tidak adanya polindes (11,3%), lokasi polindes yang jauh (2,6%), layanan polindes yang tidak lengkap (2,2%), dan sebesar (14,4%) karena dalam rumah tangga tersebut tidak ada ibu hamil, tidak ada balita, tidak ada ibu melahirkan, dan karena tidak ada anggota rumah tangga

yang sakit. Model perilaku kesehatan “Anderson” menggambarkan ada tiga hal yang dapat mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh keluarga, meliputi: 1) predisposisi keluarga untuk memanfaatkan jasa pelayanan kesehatan, 2) kemampuan keluarga untuk memanfaatkan jasa pelayanan kesehatan, dan 3) kebutuhan keluarga terhadap jasa pelayanan kesehatan tersebut (Paramita & Pranata, 2013). Faktor yang pertama adalah faktor predisposisi keluarga. Faktor ini merupakan karakteristik rumah tangga yang di dalamnya terdapat kecenderungan yang berbeda dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh masing-masing rumah tangga berdasarkan karakteristiknya. Lalu faktor yang kedua adalah kemampuan keluarga untuk memanfaatkan jasa pelayanan kesehatan. Kemampuan ini dilihat dari kondisi sosial- ekonomi keluarga yang memungkinkan atau tidak untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan atau minimal siap memanfaatkannya. Jika faktor predisposisi keluarga dan faktor kemampuan tersebut ada, maka akan muncul variasi persepsi terhadap penyakit dan cara menanggapi penyakit tersebut. Hal ini pada akhirnya akan mempengaruhi adanya faktor ketiga yaitu timbulnya kebutuhan untuk menggunakan pelayanan kesehatan. Kelengkapan fasilitas atau peralatan juga dapat mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan. Dengan adanya kelengkapan fasilitas yang terjamin hal tersebut akan membuat masyarakat lebih tertarik dan nyaman untuk menggunakan jasa pelayanan kesehatan tersebut.

#### 4. Kesimpulan

Jenis pemberdayaan masyarakat pondok bersalin desa (Polindes) adalah salah satu bentuk peran serta masyarakat dalam menyediakan tempat pertolongan persalinan dan pelayanan kesehatan ibu dan anak, termasuk KB di desa. Upaya peningkatan kesehatan ibu penting untuk dilakukan pemantauan. Hal tersebut dikarenakan Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator yang peka dalam menggambarkan kesejahteraan masyarakat disuatu negara. Tingginya AKI di Indonesia merupakan masalah kesehatan yang paling utama karena AKI merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan. Jumlah fasilitas kesehatan (polindes) di Jawa Timur pada 2018 adalah sebanyak 4.413 polindes dengan angka persebaran yang hampir rata pada setiap daerah. Jumlah fasilitas polindes naik dari tahun 2017 yang hanya memiliki total 4.364 polindes. Berdasarkan hasil kajian, didapati bahwa hampir setiap daerah sudah memiliki Pondok bersalin desa (Polindes), hanya saja capaian keberhasilan pelayanan kesehatan yang diberikan belum maksimal. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan jangkauan pelayanan oleh masyarakat kurang maksimal. Faktor-faktor ini meliputi lokasi, ekonomi, sosial budaya, psikososial, dan kondisi geografis. Oleh karena itu, pemerintah mulai membentuk upaya pengembangan kegiatan partisipasi masyarakat atau disebut PKMD (Pembangunan Kesehatan Masyarakat Desa) dan sekarang lebih dikenal dengan nama UKBM (Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat). Kurangnya minat masyarakat terhadap pemanfaatan Polindes juga dikarenakan fasilitas yang kurang memadai. Apabila fasilitas yang disediakan oleh pemerintah lengkap, hal itu akan menarik dan membuat masyarakat lebih nyaman dalam berkunjung ke Polindes. Dengan demikian, semakin baik fasilitas dan layanan yang ada dan disertai antusias serta kepercayaan masyarakat dalam berkunjung ke Polindes, hal itu akan dapat menjadikan pemantauan dan penyebaran informasi kesehatan (persalinan) bisa tersampaikan dengan baik serta harapannya hal ini dapat menurunkan presentase AKI di Indonesia.

#### Daftar Pustaka

1. Asiyah, S., Asiyah, S., Rahayu, D. T., & Agustin, D., 2017. Deteksi dini ibu hamil risiko tinggi di desa kraton kecamatan Mojo kabupaten Kediri (1): Hal. 85–92.
2. Dharmayanti, I., Azhar, K., Hapsari, D., & H, P. S., 2019. Quality Antenatal Care Services Used by Pregnant Women for Childbirth Preparation in Indonesia. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 18(1) : Hal. 60–69.
3. Huzaimah, M., & Qomariyah, K., 2020. Hubungan pengetahuan ibu bersalin tentang imd dengan perilaku ibu dalam melaksanakan imd di polindes kodik kecamatan proppo kabupaten pamekasan.

- 3(2): Hal. 29–34.
4. Kemenkes RI, 2018. Data Dasar Puskesmas Kondisi Desember 2018. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9): Hal. 1689–1699.
  5. Nissa, W., 2019. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Kehadiran Masyarakat Dalam Kegiatan Cek Kesehatan Di Polindes Desa Wonokerto Kecamatan Kedunggal Kabupaten Ngawi. Disertasi. Madiun. Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun.
  6. Nursalim, N., & Bachtiar, Y., 2019. Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Malasom Berkeunggulan. *Jurnal Abdimasa Pengabdian Masyarakat*, 2(2): Hal. 1-7.
  7. Nuryawati, L. S., 2017. Hubungan Pengetahuan, Pendidikan Dan Jarak Tempuh Dengan Pemanfaatan Polindes Oleh Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Ligung Kabupaten Majalengka Tahun 2016. V(11): Hal. 81–94.
  8. Paramita, A., & Pranata, S., 2013. Analisis Faktor Pemanfaatan Polindes Menurut Konsep Model Perilaku Kesehatan " Anderson " ( Analisis Lanjut Data Riskesdas 2007 ) Astridya Paramita dan Setia Pranata Pusat Humaniora , Kebijakan Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat , Badan Litbangkes E. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 41(3): Hal. 179–194.
  9. Qiftiyah, M., 2018. Gambaran Faktor-Faktor (Dukungan Keluarga, Pengetahuan, Status Kehamilan Dan Jenis Persalinan) Yang Melatarbelakangi Kejadian Post Partum Blues Pada Ibu Nifas Hari Ke-7 (Di Polindes Doa Ibu Gesikharjo dan Polindes Teratai Kradenan Palang). *Jurnal Kebidanan*, 10(2): Hal. 9.
  10. Syahrianti, S., Fitriyanti, W. O., Askrening, A., & Yanthi, D., 2020. Hubungan pengetahuan dengan kecemasan ibu nifas dalam merawat bayi baru lahir. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 12(2): Hal. 214–223.
  11. Restuastuti, T., Zahtamal, Z., Chandra, F., & Restila, R., 2017. Analisis Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Melayu*, 1(1): Hal. 14-19.
  12. Sukei, T. Y., Supriyati, S., & Satoto, T. T., 2018. Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengendalian Demam Berdarah Dengue (Literature Review). *Jurnal Vektor Penyakit*, 12(2): Hal. 67-76.